

EKUITAS  
Akreditasi No.55a/DIKTI/Kep/2006

ISSN 1411-0393

## MEMPREDIKSI KINERJA KEUANGAN DENGAN MODAL INTELEKTUAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN TERBUKA DI BURSA EFEK JAKARTA

Dr. Sri Iswati, SE., M.Si., Ak.

Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya

### ABSTRACT

*To overcome the competition, a company not only focuses on physical capitals, but also focuses on intellectual capitals. Company can achieve a competitive advantage and earn profit by owing intellectual capitals. Intellectual capitals rest on a potential link between intellectual capitals on one hand and corporate performance on the other hand. A company will grow up if a growing number of physical capitals in the same line with a growing number of intellectual capitals.*

*The purpose of this empirical study is to investigate the influence of intellectual on bank performance, especially financial performance. This study uses empirical data from Indonesia Capital Market Directory 2005 issued by Jakarta Stock Exchange (JSE). This research uses quantitative analysis. The population of the research are banks listed in JSE. The hypothesis test uses regression analysis model with the degree of significance at 0.05. The main conclusion of this particular study is intellectual capitals have no influence on bank performance.*

*Key words: Intellectual Capital, Bank, Financial Performance*

### PENDAHULUAN

Manusia menjadi perhatian sentral pada abad XX-an. Hal ini berkaitan dengan perkembangan dalam ilmu ekonomi pembangunan dan sosiologi. Para ahli di kedua bidang tersebut sepakat pada satu hal, yakni modal manusia berperan secara signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor teknologi, dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Modal manusia tersebut tidak hanya mementingkan segi kuantitas saja, tetapi yang jauh lebih penting adalah segi kualitas. Pandangan baru dalam pertumbuhan produktivitas, yang dimulai pada akhir 1980-an dengan pionir seperti Paul Romer dan Robert Lucas, menekankan pada aspek pembangunan modal manusia (Roos and Rylander, 2000). Modal manusia merujuk pada stok pengetahuan dan keterampilan berproduksi seseorang.

Pendidikan adalah satu cara dimana individu meningkatkan modal manusianya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, diharapkan modal manusianya semakin tinggi.

Dalam pandangan ekonomi modern, kemajuan ekonomi mengarah kepada ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*). Sistem ini berpendapat bahwa modal konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan, dan sumber daya aktiva fisik lainnya tidak bermakna tanpa modal berbasis pengetahuan dan teknologi. Penerapan modal berbasis pengetahuan dan teknologi dalam suatu perusahaan akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya lainnya, sehingga akan memberikan keunggulan bersaing (*competitive advantage*) bagi perusahaan tersebut.

Perbandingan antara nilai buku yang tercantum di neraca dengan nilai pasar saham dalam jangka panjang suatu perusahaan adalah 1:7. Hal ini terjadi karena masuknya konsep *intellectual capital* yang menjadi determinan utama dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan (Stewart, 2002; Roos and Roos, 1997; Tseng dan Goo, 2005). Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari tingginya harga saham di pasar modal, yang nilainya dapat melebihi nilai buku aktiva atau sumber daya yang sebenarnya dimiliki oleh perusahaan tersebut. Tingkat modal intelektual (*intellectual capital*) akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, yang meliputi produktivitas karyawan, peningkatan *skill* karyawan, dan peningkatan laba (Brennan, 2001). Adanya *gap* yang cukup besar antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku tersebut telah menarik perhatian sejumlah peneliti untuk meneliti dan menyelidiki *missing value* yang tidak dilaporkan dalam laporan keuangan (Daniel and De Jonge, NY.)

Perusahaan berbasis intelektual akan mempunyai struktur keuangan yang sangat berbeda dengan perusahaan yang berbasis aset fisik. Untuk menyakinkan pendapat ini dapat digunakan perbandingan antara IBM dan Microsoft. Walaupun penjualan IBM lebih besar, Microsoft merupakan perusahaan dengan nilai yang lebih tinggi. Sejak bulan November 1996, total kapitalisasi pasar yang dimiliki IBM adalah \$70,7 miliar, sedangkan Microsoft berjumlah \$85,5 miliar. Aset yang mendasari modal tersebut sama sekali berbeda. Pada awal tahun 1996, nilai bersih aktiva IBM sebesar \$16,6 miliar sedangkan nilai bersih aktiva Microsoft sebesar \$930 juta (Stewart, 2002).

Disisi lain bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar arus lalulintas pembayaran (Prager, 1992). Fungsi bank mencakup tiga hal pokok yaitu: (1) sebagai pengumpul dana, (2) sebagai penjamin kredit antara debitur dan kreditur, (3) sebagai penanggung resiko (*interest rate*) transformasi dana, dari tingkat suku bunga rendah ke tingkat suku bunga tinggi. Falsafah yang mendasari usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Oleh karenanya faktor manusia yang didalamnya tersirat

modal intelektual menjadi semakin kental pada bisnis perbankan. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bermaksud menguji apakah variabel modal intelektual dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan khususnya di sektor perbankan di Indonesia.

## **RERANGKA TEORITIS & HIPOTESIS**

### **Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)**

Kinerja (*performance*) menjadi satu hal penting bagi manajemen, karena kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja merupakan fungsi dari kemampuan organisasi untuk memperoleh dan menggunakan sumber daya dalam berbagai cara untuk mengembangkan keunggulan kompetitif. Kinerja dapat dibedakan kedalam kinerja keuangan dan non keuangan (Hansen and Mowen, 2005). Kinerja keuangan lebih dititik-beratkan pada variabel-variabel yang terkait langsung dengan laporan keuangan. Kinerja perusahaan diuji dalam tiga dimensi. Pertama, dimensi produktivitas perusahaan, atau pengolahan input menjadi output secara efisien. Kedua, dimensi profitabilitas, atau tingkat dimana pendapatan perusahaan melebihi biaya yang dikeluarkan. Dimensi ketiga adalah premi pasar, atau tingkat dimana nilai pasar perusahaan melebihi nilai bukunya (Walker, 2001).

### **Profitabilitas**

Kinerja keuangan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada salah satu dimensi yang diungkapkan oleh Walker (2001) yaitu profitabilitas. Ukuran ini dipilih karena:

- a. Penggunaan laba bersih sebelum pajak mengeliminasi pengaruh setiap perubahan struktur pajak terhadap tingkat laba.
- b. Mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

Dalam SFAC No. 1 disebutkan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa yang akan datang. Dalam laporan keuangan, laba juga merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen sehingga perhatian investor seringkali hanya terpusat pada informasi atas laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut.

Pandangan ini menyebabkan manajer akan berusaha memaksimalkan rasio profitabilitasnya.

### **Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)**

Modal intelektual bisa juga disebut *intellectual property*, *intellectual asset*, dan *knowledge asset*. Namun sebenarnya ketiga istilah tersebut memiliki konsep yang berbeda (McConnachie,1997). Modal intelektual dianggap sebagai pengetahuan dengan nilai yang potensial. Ketika pengetahuan tersebut telah ditegaskan dengan adanya kepemilikan, maka pengetahuan tersebut menjadi *intellectual property* yang memiliki nilai yang dapat diukur tergantung penggunaannya. Pengetahuan yang memiliki nilai tertentu dan penggunaan yang spesifik untuk tujuan tertentu menjadi aset intelektual bagi pemilikinya. Modal intelektual menunjukkan pengetahuan yang ditransformasikan menjadi sesuatu yang bernilai bagi perusahaan, sedangkan aset intelektual atau *knowledge asset* merupakan pertukaran bentuk bagi produk transformasi pengetahuan tersebut. Dengan demikian dalam istilah akuntansi, aset intelektual berada di sebelah debit aset individual seperti paten, sedangkan modal intelektual berada di sebelah kredit atau total kekayaan organisasi yang diinvestasikan dalam aset intelektual.

*Society of Management Accountants Canada* (SMAC) mendefinisikan modal intelektual sebagai item pengetahuan yang dimiliki oleh manusia yang kemudian masuk kedalam perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang bagi perusahaan. Menurut Stewart (1997) modal intelektual sebagai berikut:

- 1) Modal intelektual adalah jumlah semua hal yang diketahui dan diberikan oleh semua orang dalam perusahaan, yang memberikan keunggulan bersaing.
- 2) Modal intelektual adalah materi intelektual-pengetahuan, informasi, hak kekayaan intelektual, pengalaman-yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Modal intelektual penting karena:
  - a. Mengakui pergeseran dari era industri ke era informasi.
  - b. Mengkui bahwa kontributor utama pada nilai perusahaan adalah aktiva tak berwujud.
  - c. Mengakui bahwa pengetahuan dan informasi terus berkembang.

Modal intelektual untuk setiap organisasi memiliki keunikan yang berbeda-beda tergantung pada *core business* dan *core competency*. Apabila nilai yang dibentuk dari elemen modal intelektual ini tersaji dalam laporan keuangan, akan mencerminkan keunikan nilai perusahaan tersebut.

## Pengukuran dan Pengungkapan Modal Intelektual

Upaya pengembangan ukuran dan pengungkapan untuk modal intelektual telah lama dilakukan dengan berbagai pendekatan yang digunakan. Terdapat tiga cara pengukuran modal intelektual (Stewart, 1997)

- a. *Market-to-book value* (MBV)  
MBV adalah selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Kelemahannya: (1) mengabaikan faktor eksogen yang dapat mempengaruhi nilai pasar. (2) nilai buku dan nilai pasar seringkali belum mencerminkan nilai yang riil karena perbedaan metode akuntansi yang digunakan.
- b. *Tobin's "q"*  
Rasio ini membandingkan nilai pasar suatu aset dengan biaya penggantian. Metode ini telah memperhitungkan faktor inflasi.
- c. *Calculated Intangible Value* (CIV)  
CIV menghitung kelebihan *return* atas aktiva berwujud kemudian menggunakannya sebagai dasar untuk menentukan porsi *return* yang diakibatkan oleh aktiva tak berwujud.

Pengukuran modal intelektual dapat juga dilakukan dengan cara (Rodov&Leliaert, 2002 dan Pablos, 2003):

- a. *The invisible balance-sheet* (IBS)  
IBS mengelompokkan modal intelektual kedalam modal individual dan modal struktural. Indikator dari modal individual adalah kompetensi profesional, strategi perusahaan, pendidikan, pengalaman, jumlah karyawan dalam perusahaan dengan latar belakang yang relevan dan distribusi tanggung jawab yang terkait dengan pelanggan dan proyek-proyek yang ada. Modal struktural dapat ditunjukkan dengan keunggulan kompetitif perusahaan, seperti reputasi, produk spesifik, jasa pelayanan dan produk.
- b. *The intangible assets monitor* (IAM)  
IAM bertujuan untuk mengukur aktiva tak berwujud dalam model yang mirip dengan Balanced Scorecard, yaitu dengan menggunakan tiga indikator untuk mengukur modal intelektual, yaitu klien (aktiva struktur eksternal), organisasi (aktiva struktur internal), dan orang (aset kompetensi karyawan)
- c. *The balanced scorecard* (BSC)  
*Balanced scorecard* mengukur sistem yang menunjukkan seberapa besar strategi perusahaan telah diimplementasikan dalam empat area: perpektif keuangan,

- perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan inovasi.
- d. *Economic Value Added (EVA™)*  
EVA merupakan ukuran kinerja komprehensif yang menggunakan variabel penganggaran modal dan keuangan, penyusunan sasaran, pengukuran kinerja, komunikasi pemegang saham, dan kompensasi intensif yang dapat meningkatkan ataupun mengurangi nilai perusahaan.
- e. IC-index  
IC-index berusaha mengkonsolidasikan berbagai indikator individual dalam indeks tunggal, dan mengkorelasi perubahan modal intelektual dengan perubahan di pasar. Pendekatan ini mensintesis strategi, ukuran nonkeuangan, dan nilai tambah manajemen.
- f. *Technology broker (TB)*  
Model ini menyatakan bahwa nilai pasar perusahaan terdiri dari dua elemen: aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud. Pendekatan TB membentuk pemecahan dalam praktek pengukuran modal intelektual, karena memungkinkan perusahaan untuk menghitung nilai dolar modal intelektual.
- g. *The return on assets (ROA) method*  
ROA merupakan rasio rata-rata laba perusahaan dibagi rata-rata aktiva berwujud rata-rata selama 5 tahun. Rasio ini dibandingkan dengan rata-rata industri untuk menghitung perbedaannya. Jika perbedaannya nol atau negatif, kemudian perusahaan tidak memiliki kelebihan modal intelektual dibandingkan rata-rata industri dan nilai modal intelektualnya diasumsikan nol. Jika perbedaannya positif, perusahaan diasumsikan memiliki kelebihan modal intelektual dari industrinya.
- h. *Market capitalization method (MCM)*  
Metode ini memberikan ukuran pasar modal intelektual perusahaan. Metode ini mengasumsikan bahwa kelebihan kapitalisasi pasar perusahaan di atas ekuitas pemegang sahamnya merupakan modal intelektual. Metode ini didasarkan pada premi pasar dan kuota harga saham.
- i. *The direct intellectual capital method (DIC)*  
Metode DIC memfokuskan pada pengukuran nilai modal intelektual dengan mengidentifikasi berbagai komponen dan kemudian secara langsung mengevaluasinya. Komponen aktiva pasar (seperti loyalitas pelanggan), property intelektual (seperti paten), aktiva teknologi, aktiva manusia (seperti pendidikan dan pelatihan), dan aktiva struktural (seperti sistem informasi) merupakan focus DIC.

Setelah komponen-komponen ini diukur, diperoleh nilai total modal intelektual perusahaan.

j. *Skandia AFS Business Navigator (SBN)*  
Model ini memvisualisasi nilai komponen yang membentuk modal intelektual, yaitu metode pengaturannya dan pelaporan perkembangannya. SBN didesain untuk memberikan gambaran yang seimbang dari modal keuangan dan modal intelektual. Skandia memonitor kinerjanya berdasarkan sekitar 30 indikator kinerja kunci (KPI) dalam berbagai area.

k. *Financial method of intangible assets measuring (FiMIAM)*  
Menurut model ini modal intelektual perusahaan terdiri dari kelas manusia, pelanggan, dan struktural. Metode ini memungkinkan seseorang menilai nilai moneter komponen modal intelektual yang relevan dan memasukkannya dalam neraca perusahaan.

Dalam penelitian ini, modal intelektual dihitung dengan menggunakan *market-to-book value*. Metode ini digunakan karena:

- a. Informasi yang diperlukan untuk menghitung modal intelektual tersedia secara publik.
- b. Lebih cocok untuk manajemen
- c. Cocok untuk pengguna eksternal karena indikator yang digunakan diketahui secara umum dan informasinya mudah didapat.

### **Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan**

Beberapa penelitian menunjukkan bukti yang signifikan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pada era keterbukaan dewasa ini semua institusi akan berlomba untuk memiliki keunggulan kompetitif. Untuk mencapai keunggulan tersebut dibutuhkan baik modal fisik maupun modal intelektual. Penelitian Hitt *et al.* (2001) membuktikan peran modal *intangible* lebih dominan dibandingkan dengan peran modal *tangible*. Penelitian lain mengindikasikan bahwa *Intellectual capital* telah diakui sebagai sumber daya penting yang memberikan manfaat bagi terciptanya efisiensi, efektivitas, produktivitas, dan inovatif perusahaan dibandingkan *physical capital* dan *financial capital* (Najibullah, 2005)

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa modal intelektual mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Pulic, 1999). Hasil ini mendukung pendapat bahwa modal intelektual merupakan sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan. Masih konsisten dengan penelitian sebelumnya, ternyata modal intelektual berpotensi sebagai pencipta kekayaan dalam organisasi bisnis (Walker, 2001; Usoff *et al.*, 2002; dan Karp, 2003). Kemampuan modal intelektual sebagai sumber daya yang strategis

dapat dicermati melalui perannya sebagai pemicu dalam melambungkan kinerja bisnis. Pada kondisi ini modal intelektual menjadi kunci utama dalam menggapai keunggulan bersaing.

Hasil penelitian yang dilakukan Peña (2002), mampu membuktikan hipotesisnya, bahwa: kinerja perusahaan yang baru berdiri akan tergantung pada tingkat keefektifan manajemen modal intelektual yang dicapai oleh *entrepreneur* selama periode persiapan. Hasil tersebut semakin memperkuat peran modal intelektual dalam sepanjang waktu bisnis (*business life cycle*), baik tahap persiapan, maupun pada bisnis yang telah matang. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa semua indikator modal intelektual berkorelasi secara positif dengan kinerja bisnis pada perusahaan yang baru berdiri

Brennan (2001) yang menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan terbuka (*go public*) di Irlandia. Variabel kinerja perusahaan meliputi produktivitas, *skill*, dan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap variabel profitabilitas. Selain itu Walker (2001) juga melakukan penelitian dengan menguji hubungan modal manusia dengan kinerja perusahaan. Dalam penelitian Walker kinerja perusahaan diuji dalam tiga dimensi, profitabilitas, produktivitas, dan evaluasi pasar. Hasilnya bahwa analisis dalam satu industri membuktikan adanya hubungan positif antara modal manusia dan kinerja perusahaan, baik dalam dalam kelompok perusahaan yang *low knowledge-base* maupun *high knowledge-base*.

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian terhadap teori yang telah diuraikan sebelumnya serta tinjauan terhadap hasil penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini disusun hipotesis sebagai berikut:

**H1: Modal intelektual (MI) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Terbuka di Bursa Efek Jakarta.**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif. Sebagaimana lazimnya, digunakan hipotesis yang harus diuji dengan alat uji statistik, *simple regression analysis*. Seluruh pengujian dipercayakan kepada program *software SPSS version 11.5 for Windows*. Taraf signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 5\%$ . Riset utama yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah Brennan (2001) yang menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan terbuka (*go public*) di Irlandia. Hasilnya secara statistik terbukti bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selain itu juga



dikombinasikan dengan yang dilakukan oleh Walker (2001) yang menggunakan tiga dimensi, dalam mengukur kinerja perusahaan dimana salah satunya adalah profitabilitas. Hasilnya bahwa analisis dalam satu industri membuktikan adanya hubungan positif antara modal manusia dan kinerja perusahaan, baik dalam dalam kelompok perusahaan yang *low knowledge-base* maupun *high knowledge-base*. Data yang digunakan adalah data sekunder mulai tahun 2001 – 2005. Sumber data adalah *Indonesian Capital Market Directory 2005* yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Jakarta.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan terbuka (*go public*) di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebanyak 23 bank. Seluruh bank diolah, tidak menggunakan sampel. Seluruh bank menggunakan data laporan keuangan yang berakhir pada tahun fiskal sama.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasionalnya

Penelitian ini menggunakan dua variabel: Modal Intelektual (MI) sebagai variabel bebas dan Kinerja Keuangan (KK) sebagai variabel terikat. Masing-masing variabel didefinisikan sebagai berikut:

- a. Modal intelektual (MI) adalah variabel bebas  
Modal intelektual merupakan nilai pasar yang melebihi nilai aktiva berwujud yang dicatat dalam neraca.  
MI dihitung dengan rumus *market-to-book value* (Stewart, 2002:247)  
$$MI = \frac{\text{Rerata nilai pasar lima tahun} - \text{Rerata nilai buku lima tahun}}{\text{Rerata nilai buku lima tahun}}$$
  
Nilai pasar = Harga per lembar saham X Jumlah saham yang beredar
- b. Kinerja Keuangan (KK) adalah variabel terikat  
Kinerja keuangan merupakan prestasi perusahaan perbankan yang diukur dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan pengukuran efektivitas manajemen dalam mendayagunakan asetnya. Profitabilitas diukur dari rasio antara laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (Niswonger *et al.*, 2005).

### Model Analisis

Model analisis yang digunakan adalah  $KK = b_0 + b_1 MI + e$ , dimana:

**KK** = Kinerja Keuangan perbankan terbuka di BEJ

**MI** = Modal Intelektual (*intellectual capital*)

**b<sub>0</sub>** = konstanta

**b<sub>1</sub>** = *slope*, besarnya pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan

**e** = *galat*, besarnya gangguan diluar model

## ANALISIS DATA

Seluruh data yang diolah adalah 23 buah bank yang *go public*. Dari 23 bank tersebut ternyata 1 bank mengalami defisit (laba negatif) selama tahun pengamatan (tahun 2001 – 2005) yaitu PT Bank Century Nasional. Selanjutnya pada tahun 2005, ada 3 bank yang mengalami laba negatif, yaitu PT Bank Bumiputera Indonesia, PT Bank Eksekutif Internasional dan PT. Bank Century Internasional, Tabel 1. Ketiga bank tersebut dikeluarkan dari pengolahan lebih lanjut, jadi hanya 20 bank yang diolah dalam penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Bank yang Diamati Bersaldo Laba Negatif Tahun 2005**

	Nama Bank	Laba Negatif
1	PT Bank Bumiputera Indonesia	Rp. 63.306.000.000
2	PT Bank Eksekutif Internasional	Rp. 77.311.000.000
3	PT. Bank Century Internasional	Rp. 247.930.000.000

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory 2005*, diolah kembali

Nama-nama bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Mandiri (Persero) Tbk
2. Bank Central Asia Tbk
3. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5. Bank Danamon Tbk
6. Bank Internasional Indonesia Tbk
7. Bank Permata Tbk
8. Bank Niaga Tbk
9. Bank Lippo Tbk
10. Bank Pan Indonesia (Panin Bank) Tbk
11. Bank Mega Tbk
12. Bank NISP Tbk
13. Bank Buana Indonesia Tbk
14. Bank Mayapada Internasional Tbk
15. Bank Nusantara Parahyangan Tbk
16. Bank Victoria International Tbk
17. Bank Kesawan Tbk
18. Bank Arta Niaga Kencana Tbk
19. Bank Swadesi Tbk
20. Bank Artha Graha Internasional Tbk

Pengujian data dilakukan dengan bantuan program *SPSS version 11.5 for window*. Data tersebut dimasukkan dan diolah dengan menggunakan analisis regresi linear dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil dari analisis regresi linear digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Hipotesis yang akan diuji menyatakan bahwa “modal intelektual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank terbuka di BEJ.

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Hipotesis ( $\alpha=5\%$ )**

<b>Jenis Perusahaan</b>	<b>Variabel</b>	<b>Nilai t</b>	<b>Sig</b>	<b>.b</b>	<b>Std Error</b>	<b>R<sup>2</sup></b>
Bank Tbk. .di BEJ	Konstan	-0,174	0,368	-0.007	0,017	0,036
	MI	-0,639	0,467	-1,69E-09	0,000	

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2005, diolah kembali

Berdasarkan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa pada bank nilai konstanta sebesar -0.007 dan koefisien MI = -1,69E-09. Hasil uji t menunjukkan  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ . Dapat dikatakan bahwa variabel modal intelektual (MI) tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Tbk di BEJ, jadi hipotesis penelitian ditolak.

## PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diungkapkan pada uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian ditolak. Hal ini berarti modal intelektual (MI) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank terbuka di Bursa Efek Jakarta. Sebagaimana diungkapkan pada poin 3 sebelumnya, riset utama yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah Brennan (2001) yang menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan terbuka (*go public*) di Irlandia. Hasilnya secara statistik terbukti bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Langkah-langkah ilmiah yang disyaratkan dalam menjalankan kaidah ilmiah telah dijalankan sepenuhnya. Namun tidak dapat dipungkiri bila ternyata hasil secara statistik tidak sama dengan acuan riset yang digunakan. Pertanggungjawaban ilmiah atas kondisi ini adalah adanya kemungkinan *setting* (kondisi) negara antara Irlandia dan Indonesia tidak sama. Ketidak-samaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, faktor ekonomi misalnya, kemungkinan kondisi makro ekonomi yang tidak sama atau identik. Kedua, faktor budaya (*culture*), faktor ini sangat berperan terhadap perilaku para investor yang menanamkan saham di pasar modal. Faktor-faktor lainnya, misalkan politik,

lingkungan internal dan eksternal dan masih banyak lagi. Hal ini perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Bontis (2000) bahwa modal intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Belkoui (2002) yang juga sangat mendukung pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil penelitian Belkoui (2002) terlihat bahwa modal intelektual merupakan sumber yang sangat mendukung terciptanya kekayaan bagi organisasi.

Hal ini kemungkinan terjadi karena indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *market-to-book value*. Pasar modal di Indonesia tidak efisien dimana harga saham cenderung stagnan sehingga tidak dapat secara jelas menunjukkan nilai modal intelektual. Hal ini sejalan dengan penelitian *event study* yang pernah dilakukan di Indonesia menunjukkan hasil yang kurang mendukung adanya efisiensi pasar. Penelitian ini dilakukan oleh Husnan (1993) tentang pengaruh pengumuman emisi saham baru oleh perusahaan terhadap perubahan harga sekuritas, dan ternyata hasilnya menunjukkan bahwa harga sekuritas di BEJ belum bisa mencerminkan informasi tersebut.

Selain itu, biaya untuk memperoleh modal intelektual mahal. Misalkan untuk memperoleh karyawan yang berkualitas perusahaan harus mengeluarkan biaya gaji yang tinggi atau besarnya pengeluaran biaya pelatihan untuk meningkatkan kualitas karyawan. Kendala lain yang dihadapi perusahaan adalah dalam segi pemasaran. Persaingan produk tampak jelas dengan adanya iklan. Iklan yang dibuat sangat didukung oleh kreatifitas pembuatnya sehingga mampu menampakkan keunikan produk yang ditawarkan dan membangkitkan keinginan konsumen untuk membelinya. Inovasi yang dilakukan terhadap suatu produk pun semakin monoton. Ketika suatu perusahaan mengeluarkan suatu produk dengan komposisi yang baru maka perusahaan yang lain juga akan mengeluarkan produk dengan komposisi tersebut sehingga mengurangi keunikan produk tersebut. Hal ini menyebabkan banyak pilihan bagi konsumen terhadap produk dengan komposisi serupa sehingga daya jual suatu produk akan berkurang karena hilangnya keunikan produk tersebut. Selain itu, Di Indonesia juga banyak perusahaan yang masih menganut sistem sentralisasi yaitu semua keputusan berada di tangan atasan. Hal ini mengakibatkan karyawan tidak mampu mencurahkan ide dan kemampuannya untuk ikut membentuk suatu sistem dalam perusahaan.

Pada perusahaan bank tergolong perusahaan jasa. Perusahaan jenis ini memiliki karakteristik yang sangat khas. Hal ini disebabkan produk yang dijual bersifat *intangible*. Pada jenis produk seperti ini, peran manusia sangat vital, terutama dari sisi pelayanan. Industri ini memiliki konsentrasi interaksi antara nasabah dengan karyawan bank yang sangat tinggi. Pelayanan yang diharapkan mampu memberikan kepuasan pelanggan

masih sulit ditemui dalam sektor jasa perbankan di Indonesia. Pelayanan yang diberikan kepada nasabah seringkali sangat lambat sehingga menimbulkan antrian yang panjang.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan terbuka di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini tidak menggunakan sampel. Seluruh populasi diolah dalam penelitian. Jumlah populasi 23 bank, yang dapat diolah hanya 20 bank. Tiga bank yang tidak dimasukkan dalam pengolahan disebabkan memiliki laba negatif. Berdasarkan atas pembuktian secara empiris atas model penelitian yang diajukan, dapat disimpulkan bahwa: Modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank terbuka di Bursa Efek Jakarta”.

## **IMPLIKASI & KETERBATASAN**

### **Implikasi**

Konsep *intellectual capital* sebenarnya masih baru, bukan saja di Indonesia tapi juga di lingkungan bisnis secara global, oleh karena itu baru beberapa negara maju saja yang mulai menerapkan konsep tersebut. Munculnya masalah pengukuran *intellectual capital* menyebabkan masyarakat saat ini membutuhkan metode pengukuran yang tepat untuk menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa perusahaan melakukan aktivitasnya dan mencapai tujuannya.

Dalam paradigma tradisional, ekonomi hanya menguji modal fisik saja. Modal manusia sebagai sumber daya utama bagi perusahaan untuk memfasilitasi produktivitas dan aktivitas ekonomi sering terabaikan (Nahapiet dan Ghosal,1998). Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti di bidang *intellectual capital* (McConnachie, 1997; Roos and Roos, 1997; Roos and Rylander, 2000; Bontis, 2000; Brennan, 2001; Pablos. 2002; Rodov, Irena and Leliaert. 2002.; Belkoui 2002; Tseng and James, 2005; dll) mampu memberikan pencerahan, terutama dari sisi *human being*. Kajian tentang modal intelektual akan mampu memberikan angin segar. Hal ini seiring dengan ditemukannya beberapa kelemahan dari sisi pengukuran akuntansi keuangan yang sangat mendewakan uang. Pada tataran ini, mulai terungkap bahwa modal intelektual justru merupakan modal utama dalam segala usaha, baik yang berorientasi laba maupun tidak. Pada gilirannya kajian-kajian yang lebih manusiawi akan sangat menyejukkan

Meskipun hasil penelitian ini secara statistik tidak didukung oleh data empiris, namun penelitian ini mampu memberikan peluang baru, terutama dalam kajian-kajian yang lebih komprehensif dengan mengkaitkan dalam beberapa disiplin ilmu, seperti akuntansi manajemen, studi keperilakuan, studi kemasyarakatan dan psikologi.

## Keterbatasan

Berdasarkan uraian tentang hasil penelitian, maka akan disampaikan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Secara ringkas dapat dipaparkan empat keterbatasan.

- 1). Keterbatasan dari sisi waktu pengamatan.  
Keterbatasan ini dapat diatasi dengan memperpanjang periode pengamatan, misalnya 10 tahun. Berdasarkan analisis tren, umumnya periode 5 tahun sudah cukup digunakan untuk melakukan prediksi, akan tetapi penelitian ini tidak dapat membuktikan pendapat tersebut.
- 1) Keterbatasan ruang-lingkup yang diteliti  
Mempertimbangkan klasifikasi industri di pasar modal Indonesia relatif banyak, sangat perlu untuk memperluas pengamatan sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.
- 2) Keterbatasan pengambilan tolok ukur dalam mengoperasionalkan variabel penelitian.  
Modal intelektual merupakan wacana yang baru muncul di abad XX. Selain itu tolok ukur yang dapat digunakan ternyata cukup luas. Hal ini menyebabkan pemilihan tolok ukur dalam operasionalisasi variabel sangat dianjurkan.
- 3) Keterbatasan dalam menggunakan pengukuran kinerja  
Dalam ilmu manajemen dan akuntansi, kinerja menjadi hal yang sangat penting. Akan tetapi pengukurannya sangat variatif. Sama halnya dengan pengukur modal intelektual. Masing-masing pengukuran memiliki kelebihan sekaligus kelemahan. Hal ini menyebabkan hasil yang dicapai juga dapat dipengaruhi oleh alat ukur kinerja yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Belkoui, Ahmed Riahi. 2002. Intellectual Capital and Firm Performance of U.S. Multinational Firms: A Study of the Resource-Based and Stakeholder views. <http://papers.ssrn.com>.
- Bontis, Nick. 1998. Intellectual Capital: an Exploratory Study that Develops Measures and Models. *Management Decision*, 36/2, pp. 63-76.
- Bontis, Nick, William Chua Chong Keow, and Stanley Richardson. 2000. Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No. 1, pp. 85-100.

- Brennan, Niamh. 2001. Reporting Intellectual Capital in Annual Reports: Evidence from Ireland. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 14 No. 4, pp. 423-436.
- Daniel, Henry and De Jonge, Tanpa Tahun (NY). *Project Selection in Knowledge Intensive Organizations Based on Intellectual Scorecards*. Netherlands: Tilburg University and Erasmus University, Rotterdam
- Firer, Steven and S. Mitchell Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No. 3, pp. 348-360.
- Hansen, Don R., and Maryanne M. Mowen. 2005. *Management Accounting*, 7<sup>th</sup> Edition. Singapore: South-Western, a Division of Thomson Learning Inc.
- Hitt, Michael A. *et all*. 2001. Direct and moderating Effects of human Capital on Strategy and Performance in Profesional Service Firms: A Resource-Based Perspective. *Academy of Management Journal*, Vol. 44 No. 1, pp. 13-28.
- Karp, Tom. 2003. Is Intellectual Capitalism the Future Wealth of Organisations?. *Foresight*, Vol. 5 No. 4, pp. 20-27.
- McConnachie, Gordon. 1997. The Management of Intellectual Assets: Delivering Value to the Business. *The Journal of Knowledge Management*, Vol. 1 No. 1, September, pp. 56-62.
- Najibullah, Syed, 2005. An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance, *Independent University*. Bangladesh.
- Nahapiet, Janine and Sumantra Ghosal. 1998. Social Capital Intellectual Capital and the Organizational Advantage. *Academy of Management review*. Vol. 23 No. 22, pp. 242-266.
- Niswonger, Rollin C, Carl S. Warren, James M. Reeve, and Philip E. Fees. 2005. *Accounting Principles*. 21th Edition. NewYork: South-Western College Publishing.
- Pablos, Patricia Ordoñez. 2002. Evidence of Intellectual Capital Measurement from Asia, Europe and the Middle East. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 3 No. 3, pp. 287-302.

- Peña, Iñaki. 2002. Intellectual Capital and Business Start-Up Success. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 3 No. 2, pp. 180-198.
- Prager, Jonas, 1992. *Fundamental of Money, Banking, and Financial Institution*. NewYork : Harper and Row Publiser.
- Pulic, Ante and Manfred Bornemann. 1999. The Physical and intellectual Capital of Austrian Bank. <http://www.measuring-ip.at>.
- Rodov, Irena and Philippe Leliaert. 2002. FiMIAM: FinancialMethod of Intangible Assets Measurement. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 3 No. 3, pp. 323-336.
- Roos, Goran and Roos, Johan, 1997. Measuring your Company's Intellectual Performance, *International Journal of Strategic Management: Long Range Planning*. Vol. 30 No. 3, pp. 413-426.
- Roos, G., Kristine Jacobsen, and Anna Rylander, 2000. Towards Improved Information Disclosure on Intellectual Capital. *International Journal of Technology Management Volume 20 Nos 5/6/7/8*. London, United Kingdom.
- Stewart, Thomas A. 2002. *Modal Intelektual: Kekayaan Baru Organisasi*. Jakarta: PT Elex Media komputindo.
- Tseng, Chun-Yao and Goo, Yeong-Jia James, 2005. Intellectual Capital and Corporate Value in An Emerging Economy: Empirical Study of Taiwanese Manufacturers. *R & D Management*. pp. 187-201.
- Usoff, Chaterine A., Jay C. Thibodeau, Priscilla Burnaby. 2002. The Importance of Intellectual Capital and Its Effect on Perfomance Measurement Systems. *Managerial auditing Journal*. 17/1/2, pp. 9-15.
- Walker, Dana Charles. 2001. Exploring the Human Capital Contribution to Productivity, Profitability, and the Market Evaluation of The Firm. [http://wwwlib.umi.com/dissertations/preview\\_all/3010003](http://wwwlib.umi.com/dissertations/preview_all/3010003).